

PENGUATAN PERILAKU PENCEGAHAN KARIES GIGI ANAK MELALUI PROMOSI KESEHATAN GIGI DI SEKOLAH

**Pariati¹, Dwi Rezky Aulyah², Hj. Hasrini³, Ayu Wijaya⁴,
Andi Muhammad Adam⁵**

^{1,2,3,4,5}, STIKES Amanah Makassar

**Alamat korespondensi : Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar,*

Email : pariati.athie@gmail.com

(Received 18 Desember; Accepted 15 Januari)

Abstrak

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami oleh anak usia sekolah dasar. Kondisi ini dapat memengaruhi kenyamanan, kemampuan belajar, status gizi, serta kualitas hidup anak apabila tidak dicegah dan ditangani sejak dini. Upaya pencegahan karies gigi memerlukan penguatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi kesehatan gigi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar di SD Inpres Maccini Sombala 1 dalam pencegahan karies gigi melalui promosi kesehatan gigi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan gigi, demonstrasi cara menyikat gigi yang benar, diskusi interaktif, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah siswa SD Inpres Maccini Sombala 1 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, penyebab karies gigi, serta cara pencegahannya. Kegiatan ini efektif dalam membentuk perilaku pencegahan karies gigi dan mendukung terciptanya generasi anak sekolah yang sehat dan bebas karies.

Kata kunci: Promosi kesehatan gigi, karies gigi, anak sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras yang ditandai dengan kerusakan enamel dan dentin akibat aktivitas bakteri dalam rongga mulut. Penyakit ini sering terjadi pada anak usia sekolah dasar karena kebiasaan mengonsumsi makanan manis, kurangnya kebiasaan menyikat gigi yang benar, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Apabila tidak ditangani dengan baik, karies gigi dapat menyebabkan rasa nyeri, gangguan makan, gangguan tidur, hingga menurunnya konsentrasi dan prestasi belajar anak di sekolah.

Secara global, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih tergolong tinggi, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia. Data menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah mengalami masalah gigi dan mulut, terutama karies gigi. Kondisi ini menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang perlu mendapat perhatian serius melalui upaya promotif dan preventif sejak usia dini. Penelitian di Sulawesi Selatan melaporkan bahwa sekitar 65,51% anak usia 5–9 tahun, yang merupakan kelompok usia sekolah dasar, mengalami karies gigi. Selain itu, survei di Kota Makassar menunjukkan bahwa sekitar 76% anak sekolah dasar memiliki gigi karies, yang menggambarkan tingginya kejadian gigi berlubang pada anak usia sekolah di wilayah Sulawesi Selatan.

Sekolah dasar merupakan lingkungan yang strategis dalam upaya promosi kesehatan gigi karena anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah. Edukasi kesehatan gigi yang diberikan secara sistematis dan berkelanjutan di sekolah diharapkan mampu membentuk kebiasaan positif anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut. Peran guru, tenaga kesehatan, serta orang tua sangat diperlukan dalam mendukung keberhasilan upaya pencegahan karies gigi pada anak.

Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, STIKES Amanah Makassar memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dosen sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar. Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan promosi kesehatan gigi dengan tema “Penguatan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Anak Melalui Promosi Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar” sebagai upaya mendukung terciptanya generasi anak yang sehat, cerdas, dan bebas karies gigi.

TUJUAN

Memberikan penyuluhan kepada siswa di SD Inpres Maccini Sombala 1, khususnya mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan karies gigi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku anak agar terbiasa menjaga kebersihan gigi dan mulut melalui kebiasaan menyikat gigi yang benar dan pola makan yang sehat.

METODE

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini terbagi menjadi tiga tahap,

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu SD Inpres Maccini Sombala 1
 - b. Surat Tugas melaksanakan kegiatan dari Ketua STIKES Amanah Makassar
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
2. Kegiatan penyuluhan meliputi :
 - a. Pembukaan kegiatan oleh perwakilan sekolah dan tim pengabdian masyarakat.
 - b. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sekolah dasar
 - c. Demontrasi dan praktik cara menyikat gigi yang benar
 - d. Diskusi interaktif dan sesi tanya jawab dengan peserta penyuluhan
 - e. Evaluasi kegiatan melalui pre-test dan post-test
3. Penutupan
 - a. Foto Kegiatan
 - b. Berpamitan dengan dengan pihak sekolah dan para peserta penyuluhan
 - c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

HASIL

1. Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa di SD Inpres Maccini Sombala 1 mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebelum penyuluhan, sebagian besar siswa belum memahami secara optimal tentang penyebab karies gigi dan pentingnya menyikat gigi secara teratur dan benar. Setelah kegiatan penyuluhan dan demonstrasi, siswa mampu menjelaskan pengertian karies gigi, faktor penyebabnya, serta dampak yang dapat ditimbulkan apabila tidak dicegah sejak dini.

2. Peningkatan Pemahaman tentang Cara Pencegahan Karies Gigi

Melalui promosi kesehatan gigi dan praktik langsung, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara pencegahan karies gigi. Siswa mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang benar, memahami waktu yang tepat untuk menyikat gigi, serta mengenali jenis makanan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Kegiatan ini juga menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

3. Terbentuknya Perilaku Positif dalam Menjaga Kesehatan Gigi

Kegiatan ini mendorong terbentuknya perilaku positif siswa dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Siswa menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk menerapkan kebiasaan menyikat gigi secara rutin dan benar, serta mengurangi konsumsi makanan manis yang berlebihan. Dukungan dari guru dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam keberlanjutan perilaku pencegahan karies gigi di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Anak Melalui Promosi Kesehatan Gigi di Sekolah Dasar” telah berhasil meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta perilaku anak sekolah dasar dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Kegiatan ini juga mampu mendorong pencegahan karies gigi sejak dini melalui edukasi kesehatan gigi yang disertai dengan demonstrasi dan praktik langsung, yang terbukti efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan generasi anak sekolah yang sehat dan bebas dari masalah karies gigi.

SARAN

Kegiatan promosi kesehatan gigi di SD Inpres Maccini Sombala 1 diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan agar perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dapat terbentuk secara optimal. Diperlukan kerja sama antara tenaga kesehatan, pihak sekolah, orang tua, dan institusi pendidikan untuk mendukung upaya pencegahan karies gigi. Selain itu, pihak sekolah diharapkan dapat

memasukkan edukasi kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kegiatan rutin guna menjaga kesehatan gigi anak secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Balitbangkes. (2018). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
2. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2023). *Profil Kesehatan Sulawesi Selatan 2022*. Makassar: Dinkes Sulsel.
3. Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>.
4. Oktarina, O., Tumaji, T., & Roosihermiatie, B. (2017). Korelasi faktor ibu dengan status kesehatan gigi dan mulut anak taman kanak-kanak di Kelurahan Kemayoran Kecamatan Krembangan, Kota Surabaya. *Bulletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 19(3), 226-235.
5. Sholekhah, N. K. (2021). Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak balita di Posyandu Wiratama. *Indonesian Journal of Dentistry*, 1(1), 20-23.
6. Tsabita, A. A., Dewi, I. K., Farani, W., et al. (2022). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut di Posyandu Lansia Ngudi Waras dan Panti Asuhan Mustika Tama. *Selaparang Journal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1131-1134.
7. World Health Organization (WHO). (2020). *Global Oral Health Status Report: Towards Universal Health Coverage for Oral Health by 2030*. Geneva: WHO.
8. Achmad, H., Armedina, R. N., Timokhina, T., et al. (2021). Literature review problems of dental and oral health primary school children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(2), 4146-4162.
9. Hidayani, W. R. (2020). Risk factors related to dental caries in elementary school students of class IV-VI in Singaparna District, Tasikmalaya Regency in 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 24(1), 259-265.
10. Laksmiastuti, S. R., Sutadi, H., & Budiardjo, S. B. (2017). Oral health status between mothers and their children: Epidemiological study in North Jakarta, Indonesia. *Heart Disease*.
11. Aulyah, D. R., Sundu, S., Usman, F., & Nurhaedah. (2024). Perawatan Gigi Untuk Balita. *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)*, e-ISSN 2775-9342.

12. Failasufa, H., Fatkhurrohman, F., Kusniati, R., et al. (2023). Pelatihan dokter kecil untuk peningkatan status kesehatan umum dan kesehatan gigi mulut di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 23-26.
13. Amrin, S. (2020). Penyuluhan cara menyikat gigi yang benar pada siswa-siswi SDN 002 Lok Bahu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 2(1), 41-45.
14. Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., et al. (2020). Penyuluhan peningkatan kesadaran dini dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Sejarah*, 22.
15. Mujiyati, M., & Syahniati, T. (2022). Analisis peran kader posyandu dalam upaya pemasaran sosial kesehatan gigi dan mulut. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 14, 109-115.